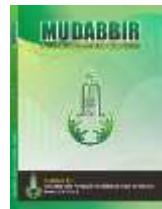




# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)



Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391

## Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Akhlak Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAS PAB 2 Helvetia Medan

Citra Muzdalifah<sup>1</sup>, Muhammad Akhir<sup>2</sup>, Habibullah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email: [citramusdalifah4@gmail.com](mailto:citramusdalifah4@gmail.com)<sup>1</sup>, [mhd.akhir@fai.uisu.ac.id](mailto:mhd.akhir@fai.uisu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[habib.ritonga@gmail.com](mailto:habib.ritonga@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran *cooperative learning* terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas XI di MAS PAB 2 Helvetia Medan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi akhlak, yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran tradisional yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Pengumpulan data dilakukan melalui tes *pretest* dan *posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI, dengan sampel berupa satu kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode *cooperative learning*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam rata-rata nilai siswa, dari 73,08 pada *pretest* menjadi 84,27 pada *posttest*. Uji statistik menunjukkan bahwa metode *cooperative learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $22,648 > t_{tabel}$  sebesar 2,0639. Uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien korelasi sebesar 0,977 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara penerapan metode *cooperative learning* dan peningkatan pemahaman siswa. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,955 mengindikasikan bahwa 95,5% variasi dalam pemahaman siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran *cooperative learning*.

**Kata Kunci:** Cooperative Learning, Pemahaman Siswa, dan Akhlak

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of cooperative learning methods on students' understanding of the subject of Akidah Akhlak in class XI students at MAS PAB 2 Helvetia Medan. The background of this study is based on the low level of students' understanding of morals material, which is caused by the use of traditional learning methods that do not actively involve students in the teaching and learning process. This study uses a quantitative approach with an experimental design. Data collection was carried out through pretest and posttest tests. The population of the study was all class XI students, with a sample in the form of one experimental class that was treated using the cooperative learning method. The results showed a significant increase in the average student score, from 73.08 in the pretest to 84.27 in the posttest. Statistical tests showed that the cooperative learning method had a significant effect on improving student understanding. This is evidenced by the t-test which shows a significance value of 0.000 <0.05 and a t-count value of 22.648> t-table of 2.0639. The paired sample t-test showed a significant difference between the pretest and posttest results, with a significance value (2-tailed) of 0.000 <0.05. The correlation coefficient value of 0.977 indicates a very strong relationship between the application of the cooperative learning method and increased student understanding. Meanwhile, the R Square value of 0.955 indicates that 95.5% of the variation in student understanding is influenced by the cooperative learning method.*

**Keywords:** Cooperative Learning, Student Understanding, and Morals

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dirumuskan dalam suatu perundang-undangan atau peraturan, dan terdapat poin penting yang harus di upayakan dari pendidikan itu sendiri, yakni membentuk akhlak atau karakter yang baik pada setiap siswa karena akhlak siswa merupakan peranan yang sangat penting demi menghindarkan dan menjauhkan siswa dari berbagai ancaman krisis moralitas yang semakin hari semakin mengalami kemerosotan yang sangat tajam (Dewi Ambarsari, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Teti Lestari (2024) mengatakan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah upaya manusia untuk membantu, melatih, membimbing anak-anak melalui proses penyampaian pengetahuan, pengalaman, intelektualitas, serta nilai-nilai agama dari orang tua (pendidik) sesuai dengan fitrah manusia, agar anak dapat berkembang menuju tujuan yang diinginkan, yaitu mencapai kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang unggul dan berakhlak mulia.

Pembentukan akhlak ini menjadi tujuan utama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, di mana mata pelajaran ini dirancang secara khusus untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang berdasarkan pada ajaran agama Islam, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep-konsep keimanan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, siswa diajak untuk mengenali berbagai nilai luhur, seperti kejujuran, kesabaran,

ketaatan, dan rasa tanggung jawab, yang menjadi pedoman penting dalam interaksi mereka dengan sesama, lingkungan, maupun dengan Sang Pencipta.

Selain itu, dalam proses pembelajarannya, mata pelajaran ini tidak hanya metode ceramah atau penyampaian materi di kelas, melainkan juga dilengkapi dengan pendekatan praktik dan pembiasaan, seperti memberikan contoh-contoh perilaku yang baik, mengadakan diskusi moral, atau melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan sosial yang mendukung penguatan akhlak mulia. Guru berperan sebagai teladan yang memberikan inspirasi kepada siswa, sementara lingkungan sekolah dirancang untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pembentukan karakter positif. Peranan seorang guru sangat penting karena guru dapat memberikan pemahaman tentang akhlak secara benar dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai kebhinekaan dan kebangsaan serta berupaya agar siswa bisa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar (Hasan dan Chumaidah, 2020).

Pembelajaran akhlak dalam praktiknya sering kali menghadapi berbagai kendala. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang cenderung monoton, sehingga kurang menarik perhatian siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi akhlak yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku mereka di kehidupan sehari-hari. Pemahaman merujuk pada potensi individu dalam memahami dan menginterpretasikan makna serta isi dari materi yang telah dipelajari.

Pemahaman merupakan potensi penguasaan materi yang dimiliki siswa, di mana mereka dapat memahami, menyerap, menguasai, hingga mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajari dalam konteks yang relevan. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, pemahaman ini memungkinkan siswa untuk mengerti konsep-konsep dasar akidah dan akhlak serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang mendalam, siswa dapat menghubungkan teori dengan praktik, yang memperlihatkan bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam situasi yang konkret.

Pembelajaran akhlak dalam konteks pendidikan formal memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam metode pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode pembelajaran cooperative learning yang dapat dijadikan untuk proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

*Cooperative learning* merupakan metode pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran (M. Irfan Saputra, 2024). Menurut Slavin sebagaimana dikutip oleh Isjoni mengemukakan bahwa *cooperative learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang mempunyai sistem belajar bersama secara kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 siswa secara kolaboratif sehingga siswa bisa menangkap dan menginginkan dalam belajar (Isjoni, 2016).

Pembelajaran *cooperative* mampu menciptakan suasana kelas yang saling terbuka (*inclusive*) karena pembelajaran ini dapat mendorong terciptanya keberagaman dan memperkuat hubungan antar siswa. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa memperoleh pengetahuan dari dua sumber utama, yaitu melalui pengajaran langsung dan interaksi dengan teman sebaya. Penerapan metode *cooperative learning* memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan, terutama dalam memperkuat pencapaian akademik setiap anggota kelompok, dengan tujuan agar hasil belajar siswa menjadi lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara individu.

Metode pembelajaran *cooperative learning* dapat memotivasi para siswa untuk bertanggungjawab atas keberhasilan temannya agar dapat memacu untuk menemukan ilmu pengetahuan. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan komunikasi (Syahraini Tambak, 2017). Selain itu, metode ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar pemahaman dan pengalaman, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dalam proses ini, siswa juga belajar mengelola konflik, menghormati pandangan orang lain, bernegoisasi untuk menyelesaikan tugas akademik, serta saling berbagi ide dan sumber belajar (Miftahul Huda, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Moch. Sya'roni Hasan (2024). Dalam penelitiannya bahwa pembelajaran kooperatif terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, hal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Panggayuh (2018) mengenai penerapan pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif mendorong siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan konsentrasi mereka terhadap materi yang disampaikan.

Penelitian Afandi dan Wardani (2013) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan, antara lain terciptanya ketergantungan positif antar siswa, adanya apresiasi terhadap perbedaan individu, keterlibatan siswa dalam perencanaan serta pengelolaan kelas, suasana belajar yang santai dan menyenangkan, terbentuknya hubungan yang akrab dan harmonis antar peserta didik, serta tersedianya ruang untuk mengekspresikan pengalaman emosional yang positif. Dengan demikian, kelebihan utama dari pembelajaran kooperatif terletak pada semangat kerja sama, gotong royong, dan saling membantu antar siswa dalam proses belajar, guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Siswa kelas XI di MAS PAB 2 Helvetia Medan termasuk dalam kelompok yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi akhlak pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Minimnya keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran sering menjadi

faktor penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui penerapan metode pembelajaran *cooperative learning*, diharapkan pemahaman siswa terhadap materi akhlak dapat meningkat, sehingga mereka mampu menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal penelitian di kelas XI MAS PAB 2 Helvetia Medan, terdapat siswa yang kurang berinteraksi dalam belajar, siswa terlalu bosan untuk belajar secara individu, siswa yang masih gaduh dan kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran karena model pembelajaran yang kurang efektif dan membuat kelas kurang nyaman dalam belajar. Salah satu penyebab dari rendahnya pemahaman siswa mengenai akhlak bisa disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan di kelas, yaitu metode pembelajaran tradisional.

Metode pengajaran tradisional yang cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*) sering kali kurang mampu menanamkan nilai-nilai tersebut dengan baik karena siswa cenderung pasif dan tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, metode *cooperative learning* ini pembelajaran yang menekankan kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini diharapkan dapat memberikan suasana belajar yang lebih interaktif, di mana siswa dapat saling berbagi pemahaman, berdiskusi, dan membantu satu sama lain dalam memecahkan masalah (Destriani, 2021). Dengan demikian, diharapkan pemahaman siswa mengenai akhlak dapat ditingkatkan melalui metode ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen dalam penelitian ini dimaknai sebagai suatu pendekatan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lain di bawah kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2018). Desain penelitian berfungsi sebagai pedoman sistematis dalam proses pemecahan masalah atau pengujian hipotesis. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan menggunakan *one-group pretest-posttest* (Sugiyono, 2018). Desain *one-group pretest-posttest* adalah bentuk penelitian eksperimen yang dilakukan hanya pada satu kelompok subjek yang dipilih secara acak, tanpa melalui pengujian awal untuk mengetahui kestabilan atau keseragaman kondisi kelompok tersebut sebelum diberi perlakuan(Sugiyono, 2018). Desain penelitian ini dipilih karena melibatkan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan dilakukan. Dengan adanya kedua tahap ini, efektivitas perlakuan dapat diukur secara lebih tepat melalui perbandingan kondisi peserta sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik observasi dan tes. Lokasi pada penelitian ini dilakukan di kelas XI MAS PAB 2 Helvetia Medan, Jalan Veteran Pasar IV, Kelurahan Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### **1. Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAS PAB 2 Helvetia**

Metode *cooperative learning* mendorong siswa untuk belajar secara aktif dalam kelompok yang terdiri dari anggota dengan latar belakang kemampuan yang berbeda. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, kerja sama kelompok memungkinkan siswa untuk saling mengisi kekurangan satu sama lain, khususnya dalam memahami konsep-konsep keimanan dan akhlak. Metode ini meningkatkan kepercayaan diri siswa yang kurang bersemangat dalam belajar karena mereka merasa didukung oleh teman-temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson bahwa metode *cooperative* menciptakan interaksi tatap muka positif dan rasa tanggung jawab individual yang memicu keterlibatan aktif setiap siswa. Ketika siswa merasa bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok, maka mereka cenderung lebih berusaha memahami materi yang diajarkan.

Salah satu keunggulan metode ini adalah adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap pemahaman materi dan keberhasilan kelompok. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, nilai-nilai seperti tolong-menolong, tanggung jawab, dan kedulian terhadap sesama menjadi lebih mudah ditanamkan karena pembelajaran berlangsung dalam suasana kerja sama yang harmonis. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin, yang menyatakan bahwa *cooperative learning* memungkinkan siswa belajar dalam kelompok kecil sehingga mereka bisa lebih aktif, bertanggung jawab dan termotivasi dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* menunjukkan peningkatan pemahaman materi secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh hasil dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa. Hasil data dari nilai rata-rata *pretest*, yaitu 73,08 lebih rendah dibandingkan dengan nilai *posttest* siswa sebesar 84,27. Hasil dari uji hipotesis parsial atau uji t dapat diketahui nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $22,648 > t$  tabel 2,0639 menunjukkan penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAS PAB 2 Helvetia Medan.

### **2. Perbedaan Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAS PAB 2 Helvetia**

Pembelajaran dengan metode *cooperative learning* memberikan dampak positif terhadap kualitas pemahaman, karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga aktif mengelola pengetahuan melalui diskusi, kolaborasi, dan refleksi dalam

kelompok. Interaksi antar siswa membantu memperjelas konsep-konsep akhlak yang sebelumnya belum sepenuhnya dipahami siswa pada saat *pretest*. Hal ini sejalan dengan pendapat Jean Piaget dalam teori konstruktivisme bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi saat siswa aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dengan demikian, pemahaman siswa menjadi lebih dalam karena mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga memproses dan menyampaikan kembali informasi tersebut kepada teman sekelompoknya.

Hal ini ditunjukkan oleh hasil dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa. Hasil data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretes sebesar 73,07 lebih rendah dibandingkan nilai postes siswa sebesar 91,23. Nilai rata-rata *pretest* lebih rendah karena siswa tidak mendapatkan perlakuan atau sebelum menggunakan metode *cooperative learning*. Sementara itu, hasil rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest*, karena telah diterapkan metode *cooperative learning*.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas XI MAS PAB 2 Helvetia Medan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* pemahaman siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning*. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menguji hipotesis, dan hasilnya mengungkapkan adanya perbedaan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal pilihan ganda tentang akhlak pada mata pelajaran akidah akhlak.

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai pada kolom *Lower* dan *Upper* masing-masing bernilai negatif, yaitu *Lower* sebesar -19,327 dan *Upper* sebesar -10,519. Selain itu, nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji *paired sample t-test*, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* terhadap pemahaman siswa tentang akhlak dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAS PAB 2 Helvetia sebelum dan sesudah penerapan metode *cooperative learning*.

Perbedaan ini menegaskan bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan signifikan setelah perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional yang bersifat ceramah dan satu arah (*teacher-centered*) tidak seefektif pendekatan *cooperative learning*, di mana siswa saling berinteraksi, mendiskusikan, dan menyelesaikan masalah bersama. Dalam proses pembelajaran yang diamati, siswa menunjukkan perubahan perilaku belajar dari yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif, dari yang cenderung belajar sendiri menjadi bekerja sama dalam memahami materi.

### **3. Metode *Cooperative Learning* Berpengaruh Signifikan terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAS PAB 2 Helvetia**

Berdasarkan tabel ANOVA pada hasil uji F simultan dari baris *regression*, yaitu nilai  $F_{hitung}$  512,937 dan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan kriteria pengujian yang digunakan dalam aplikasi SPSS versi 25, jika nilai signifikansi regresi (*sig.*) < 0,05 maka regresi dinyatakan signifikan secara statistik. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05 maka regresi tidak signifikan. Berdasarkan output SPSS *Statistics* 25, nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti bahwa regresi signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative learning* berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman siswa.

Pada tabel *Coefficients<sup>a</sup>* diperoleh *sig.* = 0,000, karena nilai 0,000 <  $\alpha$  0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada tingkat signifikansi  $\alpha$  = 5%. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh metode *cooperative learning* terhadap pemahaman siswa kelas XI MAS PAB 2 Helvetia Medan. Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh berdasarkan tabel summary, diperoleh  $R= 0,977$  maka koefisien korelasi signifikan.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,955 \times 100\% = 95,5\%$$

Nilai R square sebesar 0,955 bahwa pengaruh metode *cooperative learning* (X) terhadap pemahaman siswa (Y) adalah sebesar 95,5% sedangkan 4,5% pemahaman siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan metode *cooperative learning* (X) terhadap pemahaman siswa (Y) tentang akhlak pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAS PAB 2 Helvetia.

Metode *cooperative learning* memiliki pengaruh yang cukup besar pada pemahaman siswa tentang akhlak karena tidak hanya mengajarkan informasi secara kognitif tetapi juga membentuk karakter melalui keterlibatan di dunia nyata dalam kegiatan pembelajaran kelompok. Pembelajaran akhlak tidak hanya berkaitan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan teori Taksonomi Bloom bahwa pemahaman akhlak lebih banyak berkaitan dengan afektif, yang meliputi penerimaan nilai, respon emosional, dan internalisasi nilai-nilai moral. Melalui *cooperative learning*, siswa tidak hanya mengetahui nilai akhlak, tetapi juga merespons dan menghayatinya melalui kerja kelompok.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh metode pembelajaran *cooperative learning* terhadap pemahaman siswa tentang akhlak pada mata pelajaran akidah akhlak, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *cooperative learning* memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAS PAB 2 Helvetia Medan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis parsial atau uji t dapat diketahui nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 22,648 > t_{tabel} 2,0639$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Pemahaman siswa tentang akhlak pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAS PAB 2 Helvetia terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan metode *cooperative learning*. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis *paired sample t-test* menunjukkan bahwa pada kolom Lower dan Upper yang masing-masing bernilai negatif, yaitu Lower -19.327 dan Upper -10.519 begitu juga dengan nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji *paired sample t-test* dapat diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
3. Nilai R square sebesar 0,955 bahwa pengaruh metode *cooperative learning* ( $X$ ) terhadap pemahaman siswa ( $Y$ ) adalah sebesar 95,5% sedangkan 4,5% pemahaman siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## REFERENSI

- Afandi dan Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Bina Prima Panggayuh. (2018). Implementasi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
- Destriani. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0. *International Journal of Educational Resources*, 2(6).
- Dewi Ambarsari dan Astuti Darmiyati. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1).
- Hasan, M. S. dan Saputri, D. E. (2020). Pembelajaran PAI Berbasis Moving Class di SMP Negeri 1 Gudo Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 16(2).
- M. Irfan Saputra. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial dan Akademik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 3(2).
- Miftahul Huda. (2014). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Moch. Sya'roni Hasan. (2024). Peningkatan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2).
- Syahraini Tambak. (2017). Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 14(1).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Teti Lestari. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alamin pada Pembelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2010). *Manajemen Pendidikan* (Cet. III). Bandung: Alfabeta.